

SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN *COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)*
BAGI SISWA KELAS IV SDN 29 KAMANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Jurusan Pendidikan Olahraga Sebagai Salah Satu Syarat
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

**DWI FITRI MAILANI
NIM : 93583**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN
MENGUNAKAN PENDEKATAN COOPERATIVE
INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)
BAGI SISWA KELAS IV SDN 29 KAMANG
KABUPATEN SIJUNJUNG**

**NAMA : DWI FITRI MAILANI
NIM : 93583
JURUSAN : PGSD
FAKULTAS : ILMU PENDIDIKAN**

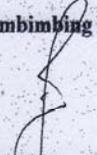
Bukittinggi, Juni 2013

Diketahui Oleh :

Pembimbing I


**Dra. Wasnilimzar, M.Pd
NIP.195111081977102001**

Pembimbing II


**Dra. Zainartis, M.Pd
NIP. 195103051976022001**

**Diketahui
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP**


**Dra. Syafriz Ahmad, M.Pd
NIP. 195912421987101001**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

*Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan*

Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Pendekatan
Cooperative Integrated Reading And Composition (CIRC) Bagi Siswa
Kelas IV SDN 29 Kamang Kabupaten Sijunjung

Nama : Dwi Fitri Mailani

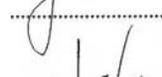
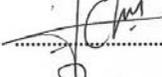
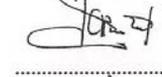
Nim : 93583

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Bukittinggi, Juni 2013

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Wasnilimzar, M.Pd	
Sekretaris	: Dra. Zainarlis, M.Pd	
Anggota	: 1. Dra. Elfia Sukma, M.Pd	
	2. Dra. Darnis Arief, M.Pd	
	3. Dra. Rahmatina, M.Pd	

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Juni 2013

Penulis,

Dwi Fitri Mailani

ABSTRAK

Dwi Fitri Mailani, 2012 : Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bagi Siswa Kelas IV SDN 29 Kamang Kabupaten Sijunjung.

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas IV SD Negeri 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tanggal 10 Februari 2012 ditemui permasalahan, guru tidak menggunakan pendekatan secara kreatif, dan guru belum menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini sangat berdampak sekali bagi siswa, siswa merasa pembelajaran membaca pemahaman kurang bermakna hal ini dibuktikan dalam pembelajaran siswa terlihat pasif, dan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan idenya untuk memecahkan suatu permasalahan dalam pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung dengan jumlah siswa 20 orang dengan 12 orang laki-laki dan 8 orang perempuan. Didalam penelitian ini peneliti sebagai praktisi dan dua orang sebagai pengamat yaitu guru kelas IV dan teman sejawat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, dengan jenis PTK. Penelitian ini dilakukan dua siklus, dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Penelitain menggunakan langkah-langkah pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC.

Penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan terhadap pembelajaran dan hasil belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan Kooperatif tipe CIRC, hal ini dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu pada tahap prabaca 68,6, tahap saat baca 64,8 dan tahap pascabaca 70. Pada Siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik yaitu pada tahap prabaca 81,5, tahap saatbaca 82,8 dan tahap pascabaca 82,75.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini sebagai salah satu persyaratan tugas akhir pendidikan di Universitas Negeri Padang Fakultas Ilmu Pendidikan Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, dengan judul **”Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Pendekatan Kooperatif Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas IV SDN 29 Kamang Kec. Kamang Baru Kabupaten Sijunjung”**

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas adanya dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan moril dan materil. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah dasar. dan Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
2. Ibu Dra. Wasnilimzar, M.Pd. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibuk Dra. Elfia Sukma, MPd. sebagai Tim penguji I yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibuk Dra. Darnis Arief, MPd. sebagai Tim penguji II yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibuk Dra. Rahmatina, MPd. sebagai Tim penguji III yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan skripsi ini.
7. Kepala sekolah beserta majelis guru SDN 29 Kamang Kec. Kamang Baru Kabupaten Sijunjung yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian tindakan kelas.

8. Ibunda tercinta yang telah mencurahkan doa dan memberikan motivasi kepada penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
9. Suami tercinta yang selalu setia membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Anak tersayang yang membuat penulis selalu bersemangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
11. Kakak tersayang yang telah memberikan motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini.
12. Rekan-rekan mahasiswa dan mahasiswi yang telah memberikan banyak saran dan semangat dalam penulisan skripsi penelitian tindakan kelas ini.
13. Semua pihak yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian tindakan kelas ini.

Semoga bimbingan dan petunjuk yang diberikan menjadi amal shaleh bagi bapak dan ibu serta mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa skripsi penelitian tindakan kelas ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kepada pembaca untuk dapat memberkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan proposal ini. Atas perhatiannya penulis mengucapkan terima kasih.

Bukittinggi, Juni 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAM PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	7
II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	9
1. Kemampuan	9
2. Hakikat membaca.....	9
a. Pengertian membaca.....	9
b. Tujuan membaca.....	11
c. Jenis-jenis membaca.....	12
3. Proses Membaca.....	12
4. Membaca Pemahaman.....	15
a. Prinsip-prinsip membaca pemahaman	16
5. Pendekatan pembelajaran.....	17

a. Pengertian	17
6. Pendekatan Kooperatif.....	18
a. Pengertian	18
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	20
c. Unsur pembelajaran kooperatif.....	21
7. Pendekatan kooperatif tipe CIRC.....	21
a. Pengertian	21
b. Kelebihan pendekatan kooperatif model CIRC	23
c. Komponen-komponen dalam pendekatan kooperatif model CIRC.....	23
d. Unsur-unsur pembelajaran CIRC.....	24
e. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran pendekatan kooperatif model CIRC.....	24
8. Penerapan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran membaca di kelas IV	26
9. Penilaian.....	30
a. Pengertian Penilaian.....	30
b. Tujuan Penilaian.....	31
c. Jenis-jenis penilaian.....	32
d. Ruang lingkup penilaian.....	33
e. Prinsip penilaian.....	33
f. Penilaian pembelajaran membaca pemahaman.....	34
B. Kerangka Teoritis.....	38

III METODE PENELITIAN

A. Lokasi penelitian	39
1. Tempat penelitian	39
2. Subjek penelitian	39
3. Waktu dan lama penelitian	40

B. Rancangan penelitian	40
1. Jenis dan Pendekatan penelitian	40
2. Alur	42
3. Prosedur penelitian	43
a. Perencanaan	43
b. Pelaksanaan	44
c. Pengamatan	45
d. Refleksi	45
C. Data dan Sumber Data	46
D. Instrument Penelitian.....	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Analisis Data	48

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
1. Siklus I.....	51
a. Pelaksanaan	51
b. Pengamatan	57
1. Aspek Guru	57
2. Aspek Siswa	62
c. Hasil belajar	66
d. Refleksi	69
2. Siklus II.....	72
a. Pelaksanaan	72
b. Pengamatan	80
1. Aspek Guru	80
2. Aspek Siswa	85
c. Hasil belajar	89
d. Refleksi	92

B. Pembahasan.....	94
1. Siklus I.....	94
2. Siklus II	101
V. SIMPULAN DAN SARAN	104
A. Simpulan.....	104
B. Saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bahasa pada dasarnya lebih dari sekedar alat untuk menyampaikan informasi atau mengutarakan pikiran, perasaan atau gagasan, karena bahasa juga berfungsi untuk mengadakan hubungan dalam pergaulan sehari-hari dan juga untuk memuaskan rasa estetisnya. Ada empat keterampilan berbahasa yang harus dipunyai siswa. Empat keterampilan berbahasa itu adalah : (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut, mempunyai hubungan yang erat dengan tiga keterampilan lainnya dengan cara beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya melalui aturan yang teratur : dari kecil mulai belajar menyimak bahasa kemudian berbicara, sesudah itu baru belajar membaca dan menulis. Menyimak dan berbicara sudah dipelajari sebelum memasuki sekolah. Keempat keterampilan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan antara yang satu dengan yang lainnya karena keempat keterampilan ini merupakan suatu kesatuan yang disebut juga dengan “Catur Tunggal” (Tarigan,2008:1).

Membaca di Sekolah Dasar merupakan landasan bagi tingkat pendidikan yang lebih tinggi, karena membaca merupakan kemampuan yang mendasari tingkat pendidikan selanjutnya, sebab apabila siswa tidak memiliki

dasar yang kuat, siswa tersebut tentunya akan mengalami kesulitan untuk memperoleh dan memiliki pengetahuan yang lebih tinggi.

Membaca adalah salah satu keterampilan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. Membaca juga merupakan suatu strategis. Pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengonstruksi makna ketika membaca. Dan membaca adalah interaktif. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemui beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami (readable) sehingga terjadi interaksi antara pembaca dan teks (Rahim, 2007:3)

Menurut Juel (dalam Sanjaya,2005:5) mengartikan bahwa membaca adalah “proses untuk mengenal kata dan memadu arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan”.

Dalam membaca ada tiga kegiatan yang harus dilaksanakan yaitu kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca. Kegiatan ini berguna untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan. Menurut Rahim (2007:99) kegiatan prabaca adalah “kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca”. Kegiatan setelah prabaca

adalah kegiatan saat baca, dalam kegiatan ini sangat diperlukan beberapa strategi dan kegiatan yang berguna untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan yang dibacanya. Kegiatan trakhir adalah kegiatan pascabaca, kegiatan ini berguna untuk membantu siswa memadukan infomasi baru yang dibacanya ke dalam skemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi, Burns (dalam Farida,2007:105).

Keterampilan sangat diperlukan dalam membaca, agar makna yang terdapat dalam bacaan dapat dipahami oleh pembaca. Menurut Zint (dalam Wiryodijoyo,1989:11) “Membaca pemahaman merupakan kemampuan kemampuan menerjemahkan kata-kata penulis sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang berguna bagi pembaca seperti yang terkandung dalam bacaan”. Dengan membaca pemahaman diharapkan siswa dapat memahami bacaan yang dibacanya, sehingga siswa dapat mengidentifikasi bebagai unsur dalam suatu teks. Unsur itu antara lian adalah tokoh, sifat, latar, tema, jalan cerita dan kalimat utama yang ada dalam sebuah cerita.

Berdasarkan pengalaman penulis, yaitu di SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada saat mengajar di kelas IV, penulis melihat bahwa kemampuan membaca pemahaman dalam proses pembelajaran membaca siswa masih rendah. Hal ini diketahui saat siswa tidak bisa mengidentifikasi ide pokok, amanat, tokoh serta watak dan membuat

rangkuman dari cerita. Penyebab dari kesulitan siswa tersebut antara lain adalah: 1) kurangnya perhatian siswa ketika guru sedang menerangkan pelajaran, 2) kurangnya minat siswa dalam membaca dan memahami bacaan, 3) siswa kesulitan dalam menemukan unsure-unsur dalam cerita. Sedangkan dari segi guru penyebabnya antarlain : 1) guru kurang bervariasi dalam menggunakan strategi, 2) guru tidak menciptakan pengalaman yang memperkenalkan, memelihara, atau memperluas kemampuan siswa untuk memahami teks, 3) guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam membaca pemahaman. Dari permasalahan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman hasil belajar siswa rendah yaitu nilainya dibawah KKM (70). Maka perlu diupayakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

Menurut Slavin (dalam Asma,2006:57) Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. Pada model ini siswa bekerja dalam tim pembelajaran kooperatif beranggota 4 orang. Mereka terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul saling membuat ikhtisar satu

dengan yang lainnya, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasikan bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Di samping itu, berdasarkan pada beberapa hasil penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita yang lain. kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa (Rahim,2007:35)

Slavin (dalam Suyitno,2005:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC adalah : 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) siswa termotivasi pada hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, 5) membantu siswa yang lemah, 6) dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari uraian di atas nampak jelas bahwa pendekatan kooperatif model CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa tentang membaca pemahaman. Karena dalam pembelajarannya siswa bekerja dalam suatu tim pembelajaran kooperatif sehingga siswa terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama.

Dan dalam pelaksanaannya siswa akan termotivasi untuk pemahaman suatu bacaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul **Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Bagi Siswa Kelas IV SDN 29 Kamang Kec. Kamang Baru Kabupaten Sijunjung.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka secara umum dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah “ **Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan pendekatan Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) bagi siswa kelas IV SDN 29 Kamang Kabupaten Sijunjung? ”**

Secara khusus dapat dirumuskan yakni :

1. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif model CIRC bagi siswa kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tahap prabaca ?

2. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman melalui Pendekatan Kooperatif model CIRC bagi siswa kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tahap saatbaca ?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan Pendekatan Kooperatif model CIRC bagi siswa kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tahap pascabaca?

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis kemukakan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Bagi Siswa Kelas IV SDN 29 Kamang Kabupaten Sijunjung.

Dan secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC di kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tahap prabaca.
2. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC di kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahap saatbaca.

3. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC di kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung tahap pascabaca.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar khusus dalam pembelajaran membaca pemahaman. Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, menambah wawasan dalam mengajarkan pelajaran membaca pemahaman di SD dengan Pendekatan Kooperatif model CIRC
2. Bagi guru, bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan kooperatif model CIRC.
3. Bagi pembaca, bermanfaat untuk menambah wawasan pembaca tentang penerapan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran membaca pemahaman.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORITIS

A. KAJIAN TEORI

1. Kemampuan

Kemampuan merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh setiap orang. Setiap orang memiliki kemampuan dan kecakapan yang berbeda-beda dalam melakukan suatu tindakan. Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999:502), dikatakan bahwa “kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti bisa, sanggup, dapat, berada, kecakapan”. Sedangkan menurut Robbins (2010:3) “kemampuan atau kompetensi adalah kesanggupan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek”.

Jadi kemampuan merupakan suatu kesanggupan seseorang dalam melakukan sesuatu yang merupakan bakatnya atau merupakan hasil latihan dan kemampuan yang diperolehnya dari pembelajaran.

2. Hakikat Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca merupakan suatu keterampilan, dengan demikian kegiatan membaca perlu banyak latihan, kegiatan membaca tidak muncul secara sendirinya tetapi dipengaruhi oleh faktor intern atau faktor dari dalam diri pembaca dan faktor ekstern atau faktor dari luar diri pembaca.

Juel (dalam Sanjaya,2005:5) mengartikan bahwa “Membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadu arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat inti sari dari bacaan”.

Menurut Smith (dalam Ginting,2005:9) bahwa “Membaca merupakan suatu proses membangun pemahaman dari teks yang tertulis”. Sedangkan Crawley dan Mountain (dalam Rahim ,2007:2) menyatakan bahwa “Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metkognitif”.

Dan menurut Abbas (2006:101) “Membaca merupakan salah satu jenis kemampuan berbahasa yang bersifat resertif”. Disebut resertif karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu dan pengetahuan serta pengalaman-pengalaman baru.

Sedangkan Klein, dkk (dalam Rahim,2007:3) mengemukakan bahwa “Defenisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah suatu strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif”. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Dari pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kegiatan yang menerapkan seperangkat keterampilan dalam

mengelolah hal-hal yang dibaca untuk menangkap makna serta melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metkognitif.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Menurut Blanto, dkk (dalam Rahim,2007:11) tujuan membaca mencakup antara lain yaitu:

(1) kesenangan, (2) menyempurnakan membaca nyaring, (3) menggunakan strategi tertentu, (4) memperbaharui pengetahuannya tentang sesuatu topic, (5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya, (6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis, (7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi, (8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, (9) menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Dengan tujuan membaca di atas seorang pembaca akan lebih mudah memahami bacaan yang dibacanya, sehingga mereka tahu untuk apa mereka membaca suatu bacaan.

c. Jenis-jenis Membaca

Membaca merupakan proses berpikir, untuk dapat memahami bacaan pembaca terlebih dahulu harus memahami kata-kata dan kalimat yang dihadapinya melalui proses asosiasi dan eksperimental. Depdikbud (dalam Abbas,2006:106) jenis-jenis membaca ada 5 yaitu :

“(1) membaca teknis, (2) membaca dalam hati, (3) membaca cepat, (4) membaca bahasa, dan (5) membaca estetis”.

3. Proses Membaca

Dalam kegiatan membaca ada tiga kegiatan yang harus dilakukan yaitu kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca. Untuk mendorong siswa dapat memahami berbagai bahan bacaan, guru seharusnya menggabungkan kegiatan prabaca, saat baca dan pascabaca dalam pembelajaran membaca. Berikut ini dijelaskan berbagai kegiatan yang bisa dilakukan dalam prabaca, saat baca dan pascabaca.

1. Kegiatan Prabaca

Menurut Rahim (2007:99) “Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca”. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Burns,dkk. (dalam Rahim,2007:99) mengatakan “Pengaktifan skemata siswa bisa dilakukan dengan berbagai cara, misalnyadengan peninjauan awal, pedoman antisipasi, pemetaan makna, menulis sebelum membaca dan drama kreatif. Skemata adalah latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang telah dimiliki siswa tentang suatu informasi atau konsep tentang sesuatu”.

Langkah kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan prabaca dalam pembelajaran membaca adalah: (1) menyampaikan tujuan membaca. Kegiatan ini dilakukan dalam usaha mempersiapkan mental pembaca pada situasi membaca yang akan dilaksanakan. (2) memprediksi isi wacana, kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara memperhatikan judul, gambar-gambar yang menyertai wacana yang akan dibaca. (3) penunjuk bayangan, kegiatan ini dirancang untuk merangsang daya pikir pembaca dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan yang memberikan penjelasan dan mungkin diantaranya tidak terkait dengan wacana yang akan dibaca. (4) pendahuluan, pada kegiatan ini pembaca diberikan gambaran cerita atau informasi yang berkaitan dengan isi wacana yang akan dibaca. (5) pemetaan makna, kegiatan ini dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan kosakata yang penting yang dijumpai anak dalam wacana. (6) menulis sebelum membaca, maksudnya adalah pembaca menulis pengalaman pribadinya sesuai dengan topik wacana yang akan dibaca. (7) drama kreatif, kegiatan ini digunakan untuk memperkaya aktivitas dan meningkatkan pemahaman pembaca sebelum kegiatan membaca, Burns (dalam Abbas,2006:111).

2. Kegiatan Saat Baca

Setelah kegiatan prabaca, kegiatan berikutnya adalah kegiatan saat baca. Dalam kegiatan ini sangat diperlukan beberapa strategi

dan kegiatan. Burns,dkk. dalam Rahim (2007:102) mengemukakan bahwa “Penggunaan teknik metakognitif secara efektif mempunyai pengaruh positif pada pemahaman”. Strategi belajar secara metakognitif akan meningkatkan keterampilan belajar siswa.

Rubin (dalam Rahim,2007:103) menjelaskan bahwa “Metakognitif adalah kegiatan berpikir kritis, yang menunjukkan pada pengetahuan siswa tentang prose kognitif mereka sendiri”.

Selain teknik metakognitif teknik berikutnya adalah teknik Guiding Questions. Teknik Guiding Questions adalah kegiatan guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntun pada saat siswa membaca untuk memudahkan pemahaman keterbacaannya. Dan kemudian adalah teknik Cloze Procedure, ini digunakan dengan jalan menghilangkan beberapa informasi dari sebuah pesan pada wacana, Burns (dalam Abbas,2006:113).

3. Kegiatan Pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya ke dalam schemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih tinggi.

Kegiatan yang dapat dilakukan dalam kegiatan pascabaca adalah: (1) Extending Learning (memperluas pembelajaran), yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperluas wawasan dengan cara menentukan dan menemukan informasi

secara utuh dari wacana lain sesuai dengan tema bacaan yang telah dibacanya. (2) Questions yaitu menjawab pertanyaan setelah membaca, memudahkan siswa mempelajari semua informasi yang ada dalam wacana. (3) Visual Representation, yaitu pembaca mewujudkan apa yang telah mereka baca itu dalam bentuk lain seperti bagan atau sketsa. (4) Reader Theater, yaitu setelah siswa membaca wacana cerita, wacana cerita itu diubah bentuknya menjadi naskah yang dapat ditampilkan. (5) Retelling, yaitu menceritakan kembali aspek-aspek penting materi yang dibaca. (6) Application, yaitu siswa melakukan tugas tertentu untuk menerapkan informasi yang telah dibaca, Burns (dalam Abbas,2006:114).

4. Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami. Menurut Wiryodijoyo (1989:1) “Membaca pemahaman adalah dua tingkat proses penerjemahan dan pemahaman, pengarang menulis kode dan pembaca mengartikan kode”.

Sedangkan Zints (dalam Wiryodijoyo ,1989:11) menyatakan bahwa “Membaca pemahaman adalah kemampuan menerjemahkan kata-kata penulis sehingga menimbulkan pemikiran-pemikiran atau ide-ide yang berguna bagi pembaca seperti yang terkandung dalam bacaan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa membaca pemahaman adalah suatu proses membaca yang bertujuan untuk memahami ide-ide bacaan. Jadi dalam kegiatan ini pembaca tidak hanya dituntut untuk tahu isi bacaan namun memahami isi bacaan, memahami artinya mengerti, mampu menafsirkan, menganalisis, mengartikan dan meramalkan atau mengevaluasi.

a. Prinsip-prinsip Membaca Pemahaman

Beberapa penelitian memperlihatkan bahwa banyak factor yang mempengaruhi keberhasilan membaca. Menurut McLaughlin (dalam Rahim,2007:3) prinsip-prinsip membaca yang didasarkan pada penelitian yang paling mempengaruhi pemahaman membaca ialah :

(1) pemahaman merupakan proses konstruktivis social, (2) keseimbangan kemahiraksaraan adalah kerangka kerja kurikulum yang membantu perkembangan pemahaman, (3) guru membaca yang professional (unggul) mempengaruhi belajar siswa, (4) pembaca yang baik memegang peranan yang strategis dan berperan aktif dalam proses membaca, (5) membaca hendaknya terjadi dalam konteks yang bermakna, (6) siswa menemukan manfaat membaca yang berasal dari berbagai teks pada berbagai tingkat kelas, (7) perkembangan kosakata dan pembelajaran mempengaruhi pemahaman membaca, (8) pengikutsertaan adalah suatu faktor kunci pada proses pemahaman, (9) strategi dan keterampilan membaca bisa diajarkan, (10) asesmen yang dinamis menginformasikan pembelajaran membaca pemahaman.

Dengan membaca pemahaman pembaca dapat lebih mengerti tentang isi bacaan yang dibacanya, sehingga keberhasilan seorang dalam membaca sangat dipengaruhi oleh pemahaman membacanya.

5. Pendekatan Pembelajaran

a. Pengertian

Pendekatan gaya mengajar akan menjadi tepat guna jika selaras dengan tujuan, materi pelajaran dengan minat serta kebutuhan siswa, baik dilakukan dalam bentuk pengajaran kelompok maupun individual (Akbar,1992:136). Menurut Darmiati (1996) “Pendekatan merupakan dasar teoritis untuk suatu metode”. Dan menurut Thoifun (2007:87) “Pendekatan adalah proses penentuan cepat tidaknya siswa mencapai tujuan belajar”. Sedangkan Winiasih (2006:6) mengatakan bahwa “Pendekatan adalah suatu cara yang dianggap terbaik untuk mencapai sesuatu”.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan adalah seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan metode, strategi dan prosedur dalam mencapai target hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

6. Pendekatan kooperatif

a. Pengertian

Belajar kooperatif merupakan suatu metoda yang mengelompokkan siswa kedalam kelompok-kelompok kecil. Siswa saling bekerja sama dan saling membantu dalam menyelesaikan tugas.

Ada beberapa defenisi tentang pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan. Menurut Cohen (dalam

Asma,2006:11) mendefenisikan pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut :

Cooperative learning will be defined as student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assignn. Moreover, students are expected to carry uot their task without direct and immediate supervision of the teacher.

Defenisi yang dikemukakan oleh Cohen tersebut disamping memiliki pengertian yang luas yang meliputi belajar kooperatif (cooperative learning) dan kerja kelompok (group work), juga menunjukkan cirri sosiologis yaitu penekanannya dapa aspek tugas-tugas kolektif yang harus dikerjakan bersama dalam kelompok dan pendelegasian wewenang dari guru kepada siswa. guru berperan sebagai pasilitator dalam membimbing siswa menyelesaikan materi atau tugas.

Kooperatif mengandung pengertian bekerja bersama-sama dalam mencapai tujuan bersama, Hamid (dalam Solihatin, 2007:4). Sedangkan menurut Solihatin (2007:4) “Pembelajaran kooperatif adalah suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesame dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri”.

Pembelajaran Kooperatif lebih dari sekedar belajar kelompok atau kelompok kerja karena belajar dalam tipe Kooperatif harus ada struktur dorongan dan tugas yang bersifat Kooperatif sehingga memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan-hubungan yang bersifat interdependensi yang efektif diantara anggota kelompok, Slavin (dalam Solihatin,2007:4).

Seiring dengan itu Mohamad (2005:2) mengatakan “Pembelajaran Kooperatif menciptakan sebuah revolusi pembelajaran di dalam kelas, tidak ada lagi kelas yang sunyi selama proses pembelajaran”, artinya pembelajaran yang terbaik akan tercapai ditengah-tengah percakapan diantara siswa, dengan menciptakan suatu lingkungan kelas yang baru tempat siswa secara rutin dapat saling membantu satu sama lain guna menuntaskan bahan ajar akademiknya.

Sementara itu, Davidson (dalam Nur,2006:11) mendefenisikan “Belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung di lingkungan belajar siswa dalam kelompok kecil yang saling berbagi ide-ide dan bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah-masalah yang ada dalam tugas mereka”.

Dan menurut Nur (2006:12) “Belajar kooperatif mendasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar

anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik”.

Jadi berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat dikatakan bahwa belajar kooperatif adalah kegiatan yang berlangsung dalam di lingkungan belajar siswa, dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling menyumbang pemikiran dan tanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok.

b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Menurut Asma (2006:12) tujuan pembelajaran kooperatif adalah

(1) pencapaian hasil belajar. Meskipun pembelajaran kooperatif meliputi berbagai macam tujuan social, pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. (2) penerimaan terhadap perbedaan individu. Ialah penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat social, kemampuan, maupun ketidak mampuan. (3) pengembangan keterampilan social, ialah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Dari tujuan diatas maka pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebab selain unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep sulit, model ini sangat berguna untuk membantu siswa menumbuhkan kemampuan kerja sama.

c. Unsur Pembelajaran Kooperatif

Pada pembelajaran kooperatif, terdapat beberapa unsur-unsur yang saling berkait yang satu dengan yang lainnya. Menurut Arends (dalam Asma,2006:16) unsur-unsur dasar belajar kooperatif adalah:

(1) siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka “sehidup sepenanggungan bersama”. (2) siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu di dalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri. (3) siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama. (4) siswa haruslah membagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya. (5) siswa akan dikenakan atau akan diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok. (6) siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar. (7) siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

7. Pendekatan Koopertif Tipe CIRC

a. Pengertian

Pendekatan kooperatif model CIRC adalah pendekatan pembelajaran kooperatif yang lebih cocok dengan pembelajaran membaca, siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif, yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah (Rahim,2006:35).

Menurut Slavin (2005:200) “*Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah sebuah program kprehensif dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar”.

Sedangkan Nur (2006:59) mengatakan bahwa “Pendekatan kooperatif model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif beranggota 4 orang dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama, termasuk saling membacakan satu dengan lainnya, membuat prediksi tentang bagaimana cerita naratif yang akan muncul, saling membuatkan ikhtisar satu dengan yang lain, menulis tanggapan terhadap cerita, dan berlatih pengejaan serta pembendaharaan kata”. Mereka juga bekerja sama untuk memahami ide pokok dan keterampilan pemahaman yang lain selama pembelajaran ilmu-ilmu sastra, siswa terlibat dalam menulis draf, saling merevisi dan mengedit pekerjaan satu dengan yang lainnya dan mempersiapkan untuk publikasi buku kelompok.

Dari beberapa pendapat di atas jadi pendekatan kooperatif model CIRC adalah model pembelajaran kooperatif yang beranggota 4 orang siswa yang terlibat dalam sebuah rangkaian kegiatan bersama dalam pembelajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar.

b. Kelebihan Pendekatan Kooperatif Model CIRC

Slavin (dalam Suyitno,2005:6) menyebutkan kelebihan model pembelajaran CIRC adalah :

- 1) CIRC amat tepat untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah, 2) dominasi guru dalam pembelajaran berkurang, 3) siswa termotivasi pada

hasil secara teliti, karena bekerja dalam kelompok, 4) para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaannya, 5) membantu siswa yang lemah, 6) dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Dari kelebihan pendekatan kooperatif model CIRC di atas maka terlihat bahwa pendekatan ini dapat memudahkan siswa dalam memahami suatu bacaan.

c. **Komponen-komponen dalam pendekatan kooperatif model CIRC**

Menurut Slavin (dalam Suyitno,2005:3-4) pendekatan

Kooperatif model CIRC memiliki delapan komponen yaitu:

- 1) *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa, 2) *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu, 3) *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi dimana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya, 4) *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberika bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya, 5) *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas, 6) *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok, 7) *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, 8) *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

Jadi dari delapan komponen di atas dapat nyatakan bahwa pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajarannya lebih

menekankan pada kegiatan kelompok. Sedangkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran

d. Unsur-unsur pembelajaran CIRC

Menurut Slavin (2005:204) CIRC terdiri dari tiga unsur penting yaitu “(1) kelompok membaca, (2) tim, (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan cerita, 4) pemeriksaan oleh pasangan, 5) tes, 6) pengajaran langsung dalam memahami bacaan, 7) seni berbahasa dan menulis, 8) membaca independen dan buku laporan”.

Unsur-unsur tersebut harus ada dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC ini. Sehingga siswa lebih mudah untuk memahami suatu bacaan.

e. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran Pendekatan Koopetarif Model CIRC

Menurut Steven & Slavin (dalam Jati,2004:35), Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe CIRC adalah sebagai berikut :

- 1) Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen
- 2) Guru memberikan wacana/ klipingsesuai dengan topik,
- 3) Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / klipings dan ditulis pada lembar kertas
- 4) Mempresentasikan hasil kerja kelompok
- 5) Guru membuat kesimpulan bersama,
- 6) Penutup.

Sedangkan menurut Nur (2006:57) langkah kegiatan pembelajaran CIRC adalah sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi topic dan mengorganisasikan kedalam masing-masing kelompok kerja: (a) Siswa membaca cepat berbagai sumber, mengajukan topik, dan mengtakegorisesikan saran-saran. (b) Siswa bergabung dalam kelompok yang sedang mempelajari topik yang mereka pilih. (c) Komposisi kelompok didasarkan pada minat dan bersifat heterogen. (d) Guru membantu dalam mengumpulkan informasi dan memfasilitasi organisasi. (2) Merencanakan kegiatan kelompok: (a) Siswa membuat perencanaan bersama : apa yang akan kita kaji ? Bagaimana kita mengkaji ? Siapa yang melakukannya? (pembagian kerja) Dan apa tujuan atau maksud kita menyelidiki topik ini. (b) Melaksanakan pembelajaran: (1) Siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data-data, dan mencapai kesimpulan. (2) Masing-masing anggota kelompok berkontribusi terhadap usaha kelompok.(3) Siswa saling menukarkan, mendiskusikan, menjelaskan dan mensintesisakan gagasan-gagasan. (c) Mempersiapkan laporan akhir: (1) Para anggota kelompok menentukan hal-hal yang sangat penting dari pesan pembelajaran yang telah dipelajari. (2) Para anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mereka akan membuat presentasi mereka. (3) Para wakil kelompok membentuk steering committee untuk mengkoordinasikan rencana-rencana untuk presentasi. (d) Menyajikan laporan akhir: (1) Presentasi dilakukan terhadap seluruh kelas dalam berbagai macam bentuk. (2) Bagian presentasi harus melibatkan khalayak (audience) secara aktif. (3) Khalayak mengevaluasi kejelasan dan daya tarik presentasi menurut kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya oleh seluruh kelas. (e) Evaluasi : (1) Siswa saling tukar unpan balik tentang topik, tentang hasil bacaan yang telah dibaca, dan tentang pengalaman-pengalaman afektif mereka tentang bacaan tersebut. (2) Guru dan siswa berkolaborasi dalam mengevaluasi pembelajaran yang telah berlangsung. (3) Asesmen terhadap pembelajaran harus mengevaluasi pemikiran tingkat yang lebih tinggi.

Dari beberapa pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa langkah-langkah pendekatan Kooperatif model CIRC yang penulis terapkan adalah langkah-langkah yang dikemukakan oleh Steven& Slavin (dalam Jati,2004:35).

8. Penerapan pendekatan kooperatif model CIRC dalam pembelajaran membaca di kelas IV

Sebelum melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kooperatif model CIRC sangat penting bagi guru untuk terlebih dahulu mempersiapkan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan dengan cara membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam membuat RPP guru harus mengetahui kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran. Untuk mencapai kompetensi tersebut guru harus dapat merumuskan beberapa indikator hasil belajar. Ini dilakukan dengan tujuan supaya proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SD yang materi pembelajarannya yaitu menemukan kalimat utama pada suatu teks yang mana standar kompetensinya adalah “membaca memahami teks melalui membaca intensif, membaca nyaring dan membaca pantun” dengan kompetensi dasarnya adalah “menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif”. Dari kompetensi tersebut, guru dapat merumuskan indikator sebagai berikut:

1. Menemukan kalimat utama pada tiap paragraf melalui membaca intensif.
2. Meringkas teks dengan kalimat runtut.
3. Menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan teks

Salah satu langkah yang tidak boleh dilupakan oleh guru sebelum memulai proses belajar mengajar adalah memeriksa kondisi kelas terlebih dahulu. ini merupakan suatu langkah dimana guru dapat menilai apak kondisi kelas sudah mengizinkan untuk melaksanakan PBM agar nantinya tidak timbul hal-hal yang dapat mengganggu kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan pendekatan kooperatif model CIRC pada pembelajaran membaca guru harus menggabungkan kegiatan proses membaca dengan langkah-langkah pembelajaran pendekatan kooperatif model CIRC.

Langkah-langkah kegaitan pembelajaran yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan kooperatif model CIRC adalah sebagai berikut :

1. Prabaca

Kegiatan prabaca adalah kegiatan pengajaran yang dilaksanakan sebelum siswa melakukan kegiatan membaca. Dalam kegiatan prabaca, guru mengarahkan perhatian dan pengaktifan schemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.

Dalam kegiatan ini terlebih dahulu guru melakukan kegiatan appersepsi sebelum memulai pelajaran, appersepsi yang dilakukan adalah Tanya jawab tentang tujuan membaca yang akan dilakukan. Kemudian siswa diminta mengamati gambar yang di pajang guru di depan kelas, gambar yang dipajang harus berhubungan dengan cerita

yang akan dibaca siswa. sambil bertanya jawab siswa memprediksi isi wacana yang akan dibaca. Lalu guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang merangsang daya pikir siswa yang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki siswa. Kemudian guru meminta siswa untuk bercerita mengenai gambar dengan menggunakan bahasa sendiri. Dan setelah itu guru memberikan gambaran cerita atau informasi yang terkait dengan wacana yang akan dibaca.

- a. Membentuk kelompok yang anggotanya 4 orang yang secara heterogen

Pada kegiatan ini guru membentuk kelompok belajar yang anggotanya empat orang secara heterogen. Tiap kelompok terdiri dari anggota yang beragam tingkat kecerdasannya. Ada yang anak yang lebih pintar, lumayan pintar dan kurang pintar.

Itulah langkah-langkah yang harus dilaksanakan dalam kegiatan prabaca.

2. Saat Baca

- b. Guru memberikan wacana/ kliping sesuai dengan topic.

Pada kegiatan ini guru membagikan lembaran wacana yang telah disediakan guru untuk tiap-tiap siswa. Wacana yang diberikan tersebut harus sesuai dengan topik pada gambar yang dipajang guru di depan kelas pada saat prabaca.

- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana / kliping dan ditulis pada lembar kertas

Pada kegiatan ini siswa membaca wacana yang telah diberikan guru dengan membaca intensif. Kemudian guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi wacana yang telah dibaca. Itu berguna untuk mengarahkan siswa pada tujuan yang hendak dicapai. Dalam kegiatan ini guru memberikan lembaran LKS kepada tiap-tiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dalam kelompoknya. Dan kemudian siswa bersama kelompoknya mengerjakan LKS yang telah diberikan guru.

- d. Mempresentasikan hasil kerja kelompok

Kegiatan setelah berdiskusi dalam kelompok adalah mempresentasikan hasil kerja kelompok. Dalam kegiatan presentasi harus melibatkan khalayak (audience) secara aktif. Presentasi itu dibimbing langsung oleh guru sehingga aktif dalam presentasi yang dilakukan.

3. Pascabaca

Kegiatan pascabaca digunakan untuk membantu siswa memadukan informasi baru yang dibacanya kedalam schemata yang telah dimilikinya sehingga diperoleh tingkat pemahaman yang lebih

tinggi. Ini dapat dilakukan dengan cara memberikan beberapa tes yang berupa pertanyaan tertulis.

e. Guru membuat kesimpulan bersama,

Kegiatan ini dilakukan pada akhir pembelajaran, guru membimbing siswa dalam menarik kesimpulan dari kegiatan belajar yang telah dilaksanakan.

f. Penutup

Penutup adalah kegiatan terakhir dari pembelajaran. Setelah guru bersama siswa menyimpulkan pelajaran maka guru dapat menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

9. Penilaian

a. Pengertian Penilaian

Rahim (2005:79) mengemukakan bahwa “Penilaian merupakan suatu proses kegiatan untuk memperoleh, menganalisis data proses dan hasil belajar siswa”. hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peserta didik menerima materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Nana (2004:3) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah proses memberikan atau menentukan nilai terhadap hasil belajar peserta didik berdasarkan suatu kriteria tertentu”. Jadi penilaian merupakan suatu rangkaian proses pemberian nilai terhadap proses pembelajaran peserta didik dan diukur berdasarkan kriteria tertentu.

Akhmad (2008:1) mengemukakan bahwa “Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan alat penilaian untuk

memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiian kemampuan) peserta didik. Alat penilaian tersebut bisa berupa tes tertulis, tes perbuatan, dan skala sikap.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan suatu proses pengumpulan informasi tentang hasil belajar peserta didik terhadap kompetensi yang telah diajarkan berdasarkan kriteria tertentu.

b. Tujuan Penilaian

Penilaian memiliki tujuan yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut Ahmad (2008:2) tujuan penilaian yaitu:

1. Untuk grading, penilaian ditujukan untuk menentukan / membedakan kedudukan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan peserta didik lainnya, (2) sebagai alat seleksi, penilaian ditujukan untuk memisahkan antara peserta didik yang masuk dalam kategori tertentu dan yang tidak, seperti menentukan seseorang dapat masuk atau tidak disekolah tertentu, (3) Untuk menggambarkan sejauh mana peserta didik telah menguasai kompetensi, (4) sebagai bimbingan, penilaian bertujuan untuk mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah berikutnya, (5) sebagai alat diagnosis, penilaian bertujuan untuk mendapatkan informasi yang dapat memprediksi bagaimana kinerja peserta didik pada jenjang pendidikan berikutnya atau dalam pekerjaan yang sesuai. Contoh dari penilaian ini adalah tes bakat skolastik atau tes potensi akademik.

Selanjutnya Saleh (2006:146) mengemukakan tujuan penilaian adalah: “(1) memantau pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, (2) untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, (3)

untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, (4) untuk mengatasi hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penilaian adalah untuk mengetahui tingkat kompetensi yang telah tercapai, untuk mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik, dan untuk menentukan langkah selanjutnya, seperti penentuan kenaikan kelas.

c. Jenis-jenis penilaian

Menurut fungsinya penilaian dibedakan menjadi 5 macam yaitu: (1) penilaian formatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir program pembelajaran untuk melihat tingkat keberhasilan proses pembelajaran, (2) penilaian sumatif, yaitu penilaian yang dilaksanakan pada akhir unit program yaitu akhir semester dan akhir tahun, tujuannya untuk melihat seberapa jauh tujuan kurikulum yang telah tercapai, (3) penilaian diagnostic, yaitu penilaian yang bertujuan untuk melihat kelemahan-kelemahan peserta didik serta factor penyebabnya, (4) penilaian selektif, penilaian yang bertujuan untuk keperluan seleksi, dan (5) penilaian penempatan yaitu penilaian yang ditujukan untuk mengetahui keterampilan prasyarat yang diperlukan (Sudjana,2004:5).

d. Ruang lingkup penilaian

Menurut Ahmad (2008:3) ruang lingkup dari penilaian hasil belajar peserta didik dapat diklasifikasikan kedalam tiga

ranah/domain, yaitu: (1) domain kognitif (pengetahuan atau yang mencakup kecerdasan bahasa dan kecerdasan logika), (2) domain efektif (sikap dan nilai atau yang mencakup kecerdasan antar pribadi dan kecerdasan intrapribadi atau kecerdasan emosional), dan (3) domain psikomotor (keterampilan yang mencakup kecerdasan kinestetik, visual-spasial dan kecerdasan musikal).

e. Prinsip penilaian

Agar penilaian terarah maka penilaian harus mematuhi prinsip-prinsip penilaian. Menurut Saleh (2006:146) prinsip-prinsip penilaian adalah sebagai berikut:

(1) Berorientasi pada kompetensi, pemilihan cara dan bentuk penilaian berdasarkan atas tuntutan kompetensi, (2) valid atau sah dan handal, artinya tugas yang dikerjakan peserta didik harus sesuai dengan kompetensi yang ingin dinilai, (3) mendidik, penilaian harus memberi sumbangan positif terhadap pencapaian hasil belajar peserta didik, (4) adil dan objektif, yaitu penilaian harus adil untuk semua peserta didik, (5) terbuka, yaitu prosedur penilaian, criteria penilaian dan dasar pengambilan keputusan harus jelas dan terbuka bagi semua pihak, (6) menyeluruh, artinya penilaian dilakukan dengan berbagai teknik dan prosedur termasuk pengumpulan berbagai bukti hasil belajar peserta didik untuk dapat menilai aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap, (7) berkesinambungan atau berkelanjutan, artinya penilaian dilakukan secara berencana, bertahap dan terus menerus untuk memperoleh gambaran tentang perkembangan hasil belajar peserta didik, (8) bermakna, artinya penilaian harus mudah dipahami dan ditafsirkan oleh semua pihak yang berkepentingan agar dapat menghasilkan tindak lanjut yang tepat.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penilaian harus mempedomani prinsi-prinsip penilaian

yang telah ditetapkan, agar penilaian tersebut betul-betul bermanfaat dalam rangka memperbaiki hasil belajar peserta didik, sehingga tujuan peserta didik telah tercapai.

f. Penilaian Pembelajaran Membaca Pemahaman

Penilaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan dapat dilakukan dengan melalui teknik asesmen. Menurut Ducan dan Dun (dalam Rahim,2007:137) “asesmen adalah proses mengumpulkan informasi yang dilakukan guru tentang siswa dan tentang pengajaran mereka dan oleh siswa tentang kemajuan mereka”. Sedangkan Ritawati (2003:64) mengatakan “kata asesmen berasal dari kata Perancis “assidere” yang berarti “to assit the jugde” yang mengacu pada proses mengoleksi dan mengorganisasikan informasi atau data dalam cara yang tepat bagi guru-guru atau orang-orang untuk menilai atau mengevaluasi”. Tujuan dari asesmen adalah untuk memonitori perkembangan hasil belajar siswa untuk menentukan kegiatan guru selanjutnya dan merupakan bagian yang integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajara mengajar.

Dari kegiatan di atas dapat disimpulkan asesmen adalah cara untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh dan berkesinambungan tentang proses dan hasil belajar yang dapat dicapai siswa dalam kegiatan pembelajaran. menurut Ritawati (2003:64) bentuk-bentuk asesmen meliputi :

(1) asesmen konvensional, yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap suatu kemampuan siswa (kemampuan siswa (pengetahuan dan keterampilan) yang dilakukan dengan suatu proses pengukuran dengan menggunakan teknik tes, (2) asesmen alternatif, yaitu pengukuran untuk mengevaluasi kemampuan siswa dengan teknik non tes, (3) asesmen autentik, yaitu pengukuran yang dilaksanakan dengan cara meminta siswa mengaplikasikan pengetahuan sebagai keterampilan yang dicapai dalam dunia nyata, (4) asesmen kinerja, yaitu teknik pengukuran yang menciptakan berbagai situasi yang memungkinkan siswa dapat mengaplikasikan kemampuannya dalam berbagai situasi.

Kemudian Ritawati (2003:66) juga mengatakan bahwa “teknik asesmen dalam membaca dapat berupa tes dan non tes. Tes yang dimaksud adalah tes buatan guru sesuai dengan materi yang telah diajarkan bentuknya objektif tes dan essay tes, sedangkan non tes terdiri dari (1) catatan sekolah, (2) cuplikan kerja, (3) portopolio, (4) wawancara, (5) observasi, (6) jurnal, (7) tes”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan ada beberapa teknik asesmen dalam kegiatan membaca. Asesmen yang digunakan untuk membaca pemahaman adalah bentuk tes essay, cuplikan kerja, dan lembaran observasi berupa ceklis. Dalam penelitian yang penulis akan laksanakan penulis ingin menggunakan bentuk asesmen konvensional yaitu evaluasi yang dilakukan terhadap suatu kemampuan siswa dengan menggunakan teknik tes selain itu penulis juga menggunakan penilaian dalam bentuk lembar observasi berupa ceklis.

10. Kerangka Teori

Pendekatan merupakan seperangkat wawasan yang secara sistematis digunakan sebagai landasan berfikir dalam menentukan metode strategi dan prosedur dalam mencapai target hasil tertentu sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka sebab itulah mengapa pendekatan pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pendekatan pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca adalah pendekatan kooperatif tipe CIRC.

Didalam pembelajaran menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC siswa dapat belajar membaca pemahaman yang luas khususnya kelas-kelas tinggi SD. Siswa bekerja dalam tim belajar kooperatif mengidentifikasi lima hal yang penting dari cerita naratif yaitu perwatakan, setting, masalah, usaha untuk memecahkan masalah, akhir dari pemecahan masalah. Hasil penelitian tentang pembelajaran struktur cerita mengidentifikasikan bahwa CIRC bisa meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Di samping itu, berdasarkan pada beberapa hasil penelitian, siswa juga bisa membuat dan menjelaskan prediksi tentang bagaimana masalah bisa diselesaikan dan meringkaskan unsur-unsur utama suatu cerita kepada unsur cerita yang lain. Kedua kegiatan ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Pendekatan kooperatif model CIRC yang akan penulis terapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman langkah-langkahnya sebagai berikut :

1. Prabaca

- a. Guru menggunakan gambar untuk membuka schemata siswa yang berhubungan dengan topik bacaan.
- b. Membentuk kelompok yang anggotanya empat orang

2. Saatbaca

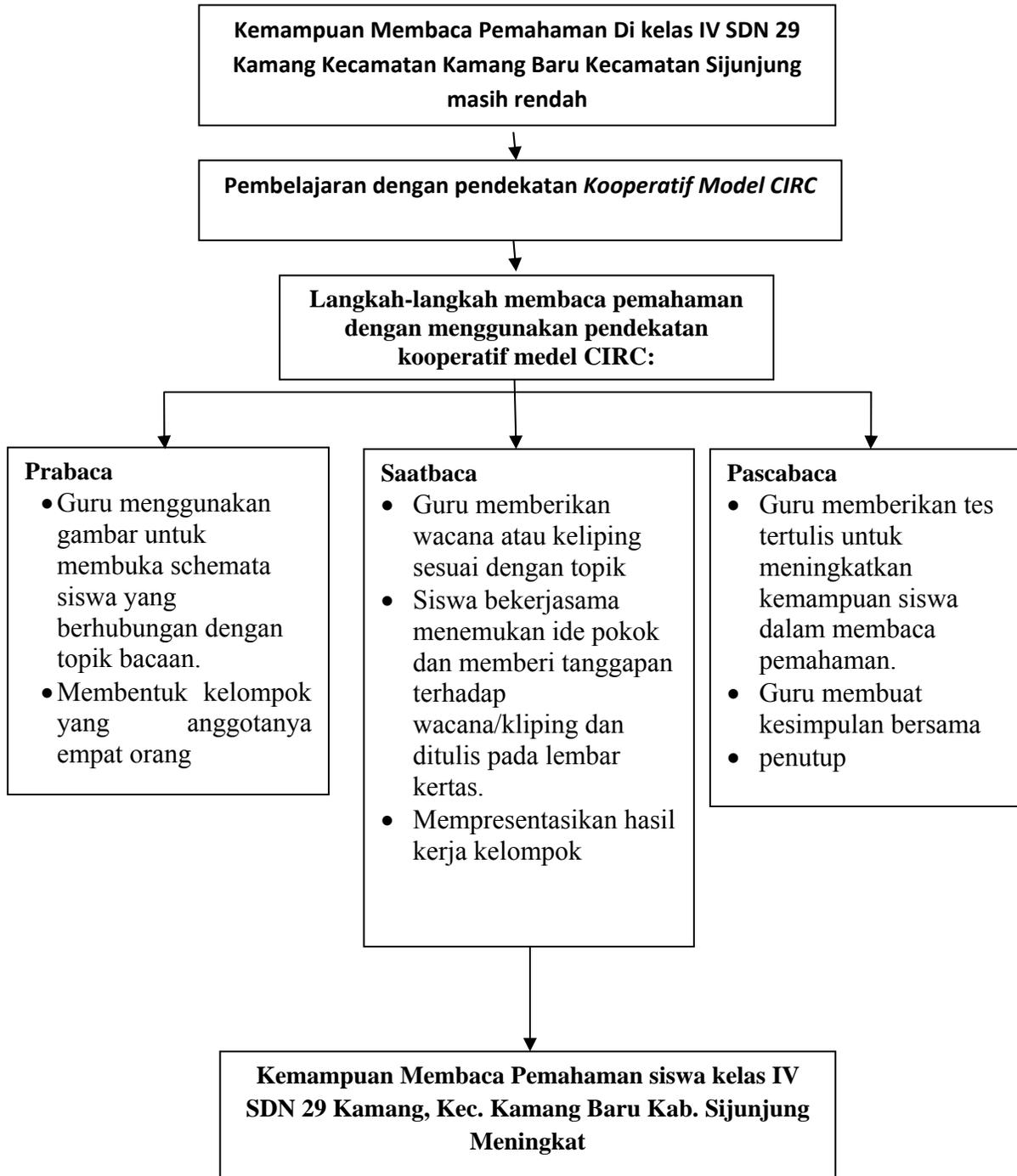
- a. Guru memberikan wacana atau keliping sesuai dengan topik
- b. Siswa bekerjasama menemukan ide pokok dan memberi tanggapan terhadap wacana/kliping dan ditulis pada lembar kertas.
- c. Mempresentasikan hasil kerja kelompok

3. Pascabaca

Guru memberikan tes tertulis untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman.

- a. Guru membuat kesimpulan bersama
- b. penutup

Bagan 1. Kerangka Teori



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, siklus I dan II dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

- 1). Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tahap prabaca, pada siklus I dilihat dari hasil belajar siswa masih banyak siswa mendapatkan kategori cukup baik dan kurang baik yang dilihat dari segi kesesuaian pertanyaan atau jawaban siswa dengan topik, keaktifan mengemukakan pendapat dan ketepatan cerita dengan topik. Sehingga pada siklus ini mendapatkan **kategori cukup** dengan rata-rata nilai siswa masih **68,75** dan siklus II dapat dilihat peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa ditiap pertemuan pada tahap prabaca, dari segi kesesuaian pertanyaan atau jawaban siswa dengan topik, keaktifan mengemukakan pendapat dan ketepatan cerita dengan topic telah banyak siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik. Sehingga pada siklus II kemampuan siswa membaca pemahaman sudah mencapai **kategori baik** dengan rata-rata nilai siswa **84,4**.

- 2). Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tahap saatbaca, pada siklus I dilihat dari segi ketepatan menyebutkan unsur-unsur dalam cerita, ketepatan dalam menentukan kalimat utama dan ketepatan meringkas wacana, masih banyak siswa yang mendapatkan kategori cukup dan kurang baik. Sehingga kemampuan siswa membaca pemahaman pada siklus ini mendapatkan **kategori cukup** dengan rata-rata nilai siswa **64,8** dan siklus II dilihat dari segi ketepatan menyebutkan unsur-unsur dalam cerita, ketepatan dalam menentukan kalimat utama dan ketepatan meringkas wacana. Telah banyak siswa yang mendapatkan kategori baik dan sangat baik. Maka kemampuan siswa membaca pemahaman pada siklus ini mendapatkan **kategori baik** dengan rata-rata nilai siswa **82,8**.
- 3). Kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe CIRC di kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung pada tahap pascabaca, pada siklus I dilihat dari hasil siswa mengerjakan tes tertulis, masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. Kemampuan membaca pemahaman siswa masih mendapatkan **kategori cukup baik** dengan rata-rata nilai siswa **70** dan siklus II dilihat dari hasil siswa mengerjakan tes tertulis sudah banyak siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Sehingga kemampuan siswa membaca pemahaman pada tahap pasca baca mendapatkan **kategori sangat baik** dengan rata-rata nilai siswa **82,75**.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa pada tahap pasca penulisan semakin baik. Dilihat dari hasil tes menjawab pertanyaan.

Dari data tersebut terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa tidak tetap, dimana setiap siklus meningkat. Penggunaan pendekatan kooperatif tipe CIRC di SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung telah dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

B. SARAN

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan pendekatan kooperatif tipe CIRC pada siswa kelas IV SDN 29 Kamang Kecamatan Kamang Baru Kabupaten Sijunjung, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya guru dapat menggunakan berbagai pendekatan dan metode dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah, salah satunya adalah pendekatan kooperatif tipe CIRC dan guru hendaknya menerapkan pendekatan kooperatif tipe CIRC sebagai alternatif pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kegiatan membaca pemahaman pada **tahap prabaca**.
2. Guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran membaca pemahaman yang digabungkan dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe CIRC sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman pada tahap **saatbaca**.

3. Guru hendaknya dapat menerapkan pembelajaran membaca pemahaman yang digabungkan dengan langkah-langkah pendekatan kooperatif tipe CIRC sebagai alternatif pembelajaran membaca pemahaman pada tahap **pascabaca**.